

Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MAN 2 Model Medan

Nur Alfiana Kholizah¹, Rama Satya Tanjung², Nur Khofifah Siregar³, Ella Nurmaini⁴, Khairul Amri Silalahi⁵, Jogi Pras⁵, Inom Nasution⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: nuralfianakholizah@gamil.com¹, ramasatyatanjung@gmail.com², nurkhofifahsiregar3@gmail.com³,
ellanurmaini8@gmail.com⁴, amrisilalahi124@gmail.com⁵, jogipras29@gmail.com⁶, inom@uinsu.ac.id⁷

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja peranan supervise Pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 2 Model Medan. Adapun penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dan observasi langsung ke sekolah tersebut untuk melakukan riset dan penelitian. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai supervisor dan hasil dari supervise tersebut yaitu tenaga pendidik. Seperti yang kita ketahui bahwa upervsi yang baik adalah yang dapat mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta penkembangannya dan pencapaian tujuan umum pendidikan, dimana tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Supervisi dapat membantu meningkatkan kemampuan profesional para pendidik, agar pendidik mampu melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan baik dan mampu berperan sebagai pendidik profesional yang berkenaan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Kata Kunci: *Peran Supervisi, Kualitas Pembelajaran.*

Abstract

The purpose of this research is to find out what are the roles of educational supervision in improving the quality of learning at MAN 2 Model Medan. This research was conducted using qualitative research methods and direct observation of the school to conduct research and research. The subject of this research is the principal as a supervisor and the results of this supervision are teaching staff. As we know, good supervision is one that can direct attention to the basics of education and ways of learning and their development and achievement of the general goals of education, where the purpose of supervision is to develop better teaching and learning situations. Supervision can help improve the professional abilities of educators, so that educators are able to carry out the teaching and learning process in class properly and are able to act as professional educators with regard to their duties and responsibilities.

Keyword: *The Role of Supervision, Quality of Learning.*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan dewasa saat ini mempengaruhi para pelaksana pendidikan dimana pengawas dan supervisor dalam pelaksanaan atau implementasi yang disesuaikan dengan kultur bangsa dan dunia global, terkhusus pada pendidikan moral dan akhlak pengguna. Di era globalisasi seperti sekarang ini pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengimbangi perubahan, perkembangan, dan kebutuhan zaman. Diantaranya harus terdapat pendidik yang profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja pendidik, serta loyalitas terhadap prosesi pendidikan. Demikian halnya dalam pembelajaran, pendidik harus mampu

mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif, bergairah dan dialogis, sehingga dapat menyenangkan peserta didik maupun bagi pendidik (Abdillah et al., 2022).

Supervisi sebagai suatu kegiatan kepengawasan yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah. Sasaran utama dalam kepemimpinan (kepegawaian) pendidikan adalah mengenai bagaimana seorang pendidik dalam kepemimpinannya dapat mengajar peserta didiknya dengan baik, dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pengajaran yaitu melaksanakan supervisi pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan. Akan tetapi mengingat pendidik mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, maka supervisor dalam melaksanakan tugas supervisinya hendaklah memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing pendidik, baik dalam latar belakang pendidikan, keterampilan maupun pengalaman dalam mengajar dari masing-masing pendidik (Nasution, 2019).

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar melalui upaya menganalisis berbagai bentuk tingkah laku pada saat melaksanakan program belajar mengajar. Supervisi dapat membantu meningkatkan kemampuan profesional para pendidik, agar pendidik mampu melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan baik dan mampu berperan sebagai pendidik profesional yang berkenaan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Makna lain yang terkandung dalam definisi tersebut bahwasanya supervisi dimaksudkan untuk membantu seorang pendidik dalam memberi pengertian terhadap masyarakat mengenai program yang sudah ada dan direncanakan oleh pihak sekolah agar masyarakat dapat mengerti dan membantu usaha sekolah (Ma'sum, 2017).

Dalam "proses pendidikan" yang berkualitas terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar, metodologi, saran sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antar guru, peserta didik, dan sarana pendukung di kelas maupun diluar kelas baik konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler. Mutu dalam konteks manajemen mutu terpadu atau *Total Quality Management (TQM)* juga berguna membantu lembaga dalam mengelola perubahan secara sistematis dan totalitas, melalui suatu perubahan visi, misi, nilai, serta tujuan. Di dalam dunia pendidikan untuk menilai mutu lulusan suatu sekolah dilihat dari kesesuaian dalam kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian untuk mengetahui peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan (Suparliadi, 2021).

METODE

Adapun penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kualitatif. Adapun metode kualitatif adalah menurut Lexy J. Moleong (2005:6) metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Termasuk dengan menjelaskan tingkah laku, persepsi, motivasi, tingkah laku, dan lain-lain secara keseluruhan, dari segi bahasa dan dalam konteks alam tertentu, dengan menggunakan berbagai metode alam juga mengumpulkan data sumber primer yang langsung diperoleh dari sumber data pertama (informan inti) atau informasi yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian atau objek atau subjek penelitian. Setelah itu kami juga melakukan observasi (Pengamatan langsung) yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti terhadap obyek yang diteliti secara langsung di lapangan untuk selanjutnya diamati, direkam, mencatat kejadian-kejadian yang ada, dikumpulkan dan sebagainya yang terkait mengenai segala keadaan dan perilaku yang ada di lapangan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, kami dapat menguraikan tentang peranan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun penelitian kami lakukan di MAN 2 Model Medan, dan melakukan wawancara dengan bapak Dr. IM MA. Dan wawancara tersebut adalah berikut ini:

1. *Bagaimana peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran!*

Pertama supervisi itu memiliki peran yang penting di dalam meningkatkan kualitas cara metode guru saat mengajar, tetapi terkadang supervisi itu banyak ditakuti oleh sebagian guru terutama guru yang sudah tua atau gaptek, kenapa? Karena setiap supervisi itu pasti menggunakan aity sedangkan sedangkan guru yang tua itu gagap dalam hal itu, tapi sebenarnya kalau saya melihat supervisi itu penting lya betul penting tapi sebenarnya keberhasilan supervisi itu bukan di it-nya, Jadi bagaimana guru-guru yang sudah tua yang tidak pandai it itu dia siapkan saja siapkan saja perangkatnya tidak usah pakai infocus dalam segala supervisi yang it itu, tetapi ketika dia adalah seorang guru yang disegani kemudian ditunggu oleh murid-muridnya disenangi jadi dengan dia menjelaskan saja menjelaskannya dengan baik membuat suasana itu hidup sudah cukup sebenarnya jadi tidak mesti makanya supervisi itu perannya sangat penting di dalam meningkatkan kualitas cara mengajar guru itu karena dia akan dikoreksi, karena kalau tidak ada supervisi guru itu akan mengajar tidak seperti orang yang di supervisi supervisi itu dikritik cara belajar kita itu bagus dikasih ilmu kita, kenapa supervisi itu penting? Karena di situ ada nilai kritik dalam ilmu pengetahuan. Supervisor yang menyaksikan akan mengkritik guru yang sedang mengajar " cuman pr-nya ya gini supervisi itu perlu pihak eksternal terserah mau dari mana tapi kalau bisa yang mengerti metode pembelajaran jadi perlu itu supervisi dari pihak eksternal dan juga internal jadi dia terkombinasi kritik supervisi ketika dilaksanakan makanya itu perlu supervisor penting dia tetapi harus mengambil pihak internal dan juga eksternal"

2. *Apakah ada dampak dari supervisi terhadap siswa!*

Kalau bicara dampak ada dampak dampak positif, siswa itu kalau sudah supervisi dia lebih mudah ditata diatur, sangat-sangat mudah untuk diberitahu dibandingkan tidak di supervisi " makanya kalau bisa sepanjang pembelajaran itu supervisi terus ya tidak sanggup " supervisi tidak dilakukan terus-menerus supaya supervisi itu menjadi suatu yang disenangi bukan ditakuti baik kepada guru maupun siswa, makanya pengaruh kepada siswa itu dia juga memiliki pengaruh yang kuat di dalam mendisiplinkan mengatur anak-anak itu ketika supervisi cuman ketika selesai supervisi terkadang balik lagi dia akan maka guru mengatur lagi yang harus memiliki adil yang kuat peran penting.

3. *Supervisi itu dilakukan ust setahun dua kali atau ada aturan- aturannya?*

Supervisi itu dilakukan setahun sekali harus supervisi itu ada dua 1 supervisi praktek mengajar satu lagi supervisi administrasi perangkat guru itu suatu perangkat pembelajaran Jadi yang pertama itu supervisi perangkat diperiksa dulu perangkatnya silabusnya alur tuntutan pembelajarannya kemudian modul belajarnya ada atau tidak, setelah administrasi sudah siap baru supervisi praktek mengajar.

4. *Apakah supervisi ini berhasil menjadikan siswa-siswa yang berprestasi dalam keahliannya masing-masing !*

Belum tentu masih 50 50 Karena tidak bisa kita pastikan tetapi kalau supervisi mereka teratur maka itu bisa dipastikan tetapi apakah mereka berhasil sebenarnya tidak dapat ditentukan oleh supervisi itu sendiri Karena supervisi itu hanya syarat administrasi guru dalam mengajar karena kalau ada guru yang tidak ingin di supervisi maka dia tidak layak jadi guru di suatu instansi pendidikan, setiap instansi maupun negeri atau swasta pasti ada supervisi. Tetapi itu tadi kenapa ketakutan guru itu karena tidak semua guru itu pandai mengajar makanya ketika ada supervisi mereka takut.

5. *Kenapa supervisi ini sangat dibutuhkan oleh para guru?*

Untuk memperbaiki cara mengajar satu itu paling penting karena tidak semua guru pandai mengajar metodenya tidak semua itu makanya penting supervisi itu jadi yang lebih bagus lagi sebelum nanti dibuat supervisi guru itu mesti diberitahu begini cara mengajar entah itu dari YouTube didatangkan para narasumber segala macam baru dia praktek supervisi atau setelah itu boleh, itu makanya pentingnya supervisi untuk memperbaiki cara ngajar seorang guru,. Sebenarnya seorang guru itu yang dinilai bukan murid, makanya ada supervisor itu makanya supervisor itu tidak bisa kalau tidak guru profesional karena guru profesional itu bisa mengkritik cara mengajar guru yang mau dinilai itu pentingnya di situ dia Jadi kalau

tidak ada supervisi itu ngapain sedangkan supervisi itu penting untuk apa supaya supervisi memperbaiki cara mengajarnya.

Yang kedua kenapa penting itu supervisi supaya guru itu mau mengupdate ilmunya dalam mengajar jangan itu aja jangan berubah-ubah supaya dia mengupdate dirinya ilmunya dulu ujian menggunakan kertas sekarang sudah tidak itulah contoh dari guru yang mengupdate ilmunya makanya itu kalau guru mengupdate ilmunya peran supervisi itu tidak ketinggalan karena supervisor saat ini lebih kepada teknologi yang sangat paham akan aity dan yang jago dalam teknik belajar, terkadang yang menilai supervisor bukan yang lama kerja di kantor itu mesti guru langsung supervisor itu tapi yang memiliki keahlian dalam mengkritik seorang guru dan yang tahu metode mengajar bagaimana dia ingin mengkritik sedangkan dia tidak tahu.

A. Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar dan belajar pada khususnya. Supervisi dapat kita artikan sebagai pembinaan. Sedangkan sasaran pembinaan tersebut bisa untuk kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha. Namun yang menjadi sasaran supervisi diartikan pula pembinaan guru (Prasanti, 2018).

Dilihat dari sudut etimologi supervisi berasal dari kata *super* dan *vision* yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai penglihatan dari atas. Melihat dalam hubungannya dengan masalah supervisi dapat diartikan dengan menilik, mengontrol, atau mengawasi. Supervisi ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Orang yang melakukan supervisi disebut dengan supervisor (Ainol, n.d.).

Saat dilakukan supervisi, suatu institusi pendidikan harus siap mendapatkan, berbagai masukan guna perbaikan di masa mendatang. Adapun pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan supervisi atau berperan sebagai supervisor adalah :

1. Kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran di sekolah. Artinya, pihak yang akan disupervisi adalah guru-guru.
2. Pengawas sebagai supervisor pendidikan di sekolah.
3. Penilik sebagai supervisor pendidikan di luar sekolah.

B. Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi dilaksanakan oleh pelaku supervisi dan subjek yang akan disupervisi, pelaku supervise adalah unsur yang paling dekat atau langsung terlibat dengan prestasi belajar siswa, yaitu: Pengawas, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum atau akademik, wali kelas, petugas bimbingan dan konseling, serta petugas perpustakaan, sementara subjek supervise adalah guru dan pegawai. Sasaran utama supervisi pendidikan adalah untuk melakukan-pembinaan terhadap guru-guru agar dapat melakukan semua tugas dengan lebih baik. sebagai supervisor harus mampu mengadakan pengendalian dan supervisi terhadap tenaga kependidikan khususnya guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan profesi guru dan kualitas proses pembelajaran (Maralih, 2014). Dalam pelaksanaan supervise ada beberapa teknik supervisi yang dapat dipilih dan digunakan supervisor meliputi:

1. Kunjungan kelas
2. Kunjungan sekolah
3. Ujian dadakan
4. Konfrensi kasus
5. Observasi Dokumen
6. Wawancara
7. Angket

8. Laporan.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru meliputi:

1. Masalah wawasan dan kemampuan profesional guru
2. Masalah kehadiran dan aktiviti guru
3. Masalah persiapan mengajar guru, mulai dari analisa bahan mata pelajaran pelajaran, program tahunan, program semester, program satuan pelajaran, pembuatan mata pelajaran sampai dengan persiapan mengajar harian atau rencana pelaksanaan pembelajaran,
4. Masalah pencapaian tujuan kurikuler dan pelaksanaan ekstrakurikuler
5. Penguasaan bahan ajar
6. Penggunaan metode pembelajaran
7. Penggunaan alata peraga/praktek
8. Pengaruh timbal balik pembelajaran
9. Penilaian hasil belajar pelajar
10. Tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran mata pelajaran.
11. Masalah kerjasama guru dengan pelajar, dengan sesama guru, tata usaha dan dengan kepala madrasah.
12. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh supervisor meliputi: merencanakan program, melaksanakan supervisi dan tindak lanjut supervisi.

C. Upaya Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Kepala madrasah diharapkan dapat menyusun suatu program supervisi yang mampu memberikan bantuan kepada guru-guru agar mereka memperbaiki dirinya sendiri secara maksimal. Supervisi pada hakekatnya melakukan pengawasan terhadap proses pendidikan di sekolah, kegiatan supervisi masuk ke dalam jalinan interaksi kepala sekolah dengan guru didalam kegiatan belajar mengajar. Peningkatan kualitas diri guru dapat dilakukan melalui layanan supervisi pengajaran kepala sekolah. Layanan supervisi itu bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme, dalam proses pembelajaran. Peningkatan kinerja dan profesionalisme guru sangat diperlukan, karena peningkatan kinerja dan profesionalisme guru, tidak hanya dilakukan terhadap guru di Negara berkembang tetapi juga banyak Negara maju pun, sekarang ada kecenderungan untuk meningkatkan kompetensi guru dan mengembangkan profesi guru secara terus menerus (Adul hamid, 2022).

Program-program supervisi hendaknya memberikan rangsangan terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran. Perubahan-perubahan itu dapat dilakukan antara lain melalui berbagai usaha inovasi dalam pengembangan kurikulum serta kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam jabatan untuk guru. Supervisi merupakan suatu usaha untuk memberikan pelayanan perbaikan situasi mengajar belajar yang direncanakan secara hati-hati. Supervisi oleh kepala sekolah haruslah diarahkan untuk memberikan bantuan dan bimbingan serta pembinaan kepada guru-guru agar mereka mampu bekerja lebih baik dalam membimbing pelajarannya. Pada dasarnya Supervisi berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam memberikan arahan, bimbingan serta memberikan bantuan kepada guruguru dalam mencapai kinerja yang dipersyaratkan bagi seorang guru. Guru yang yang memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri:ciri mendesain program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa. Supervisi dapat dilakukan dengan melakukan inspeksi terlebih dahulu yaitu dengan cara mengumpulkan berbagai data, mengumpulkan data itu dengan standar yang sudah ditentukan terlebih dahulu, kemudian menyusun suatu kesimpulan, suatu konduiti (Azhar et al., 2021).

Di dalam pelaksanaan supervisi, sikap kooperatif guru yang ditunjukan dalam fase perencanaan tetap masih diperlukan, malahan perlu ditingkatkan. Kesiediaan guru untuk diobservasi dan dianalisis perilaku mengajarnya, serta kesiediaan untuk berdialog dengan supervisor harus terus dikembangkan, sehingga guru dapat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari proses supervisi (Rahayu et al., 2022). Dalam peningkatan kualitas supervisi, seorang kepala sekolah perlu memenuhi kompetensi umum maupun kompetensi khusus. Kompetensi umum meliputi:

1. Bertindak demokratis, bersifat terbuka/transparan, menghormati pendapat orang lain, mampu berkomunikasi dengan baik dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait.
2. Memiliki kepribadian yang menarik dan simpatik serta mudah bergaul,
3. Bersifat ilmiah dalam segala hal serta memiliki prinsip mau terus belajar,
4. Memiliki dedikasi tinggi serta layak pada tugas dan jabatannya,
5. Menghindarkan diri dari sifat-sifat tercela,
6. Memandang guru dan seluruh staf sekolah sebagai mitra kerja, bukan sebagai bawahan.
7. Adapaun kemampuan khusus seorang supervisor adalah:
8. Memiliki pengetahuan tentang manajemen pendidikan secara umum dan manajemen sekolah secara khusus, yang meliputi manajemen personil, manajemen bahan mata pelajaran dan manajemen operasional,
9. Memiliki pengetahuan tentang supervisi pendidikan, yang meliputi tujuan dan sasaran, teknik-teknik, langkah-langkah dan prinsip-prinsip dasar supervisi pendidikan,
10. Menguasai substansi bahan mata pelajaran pengawasan pendidikan, yang meliputi kurikulum, proses pembelajaran, kesimpulan dan lain-lain,
11. Menguasai substansi bahan mata pelajaran supervisi teknik manajemen, yang antara lain: administrasi sekolah, administrasi kepegawaian, administrasi kurikulum, pengelolaan perpustakaan, laboratorium dan sebagainya,
12. Memiliki kemampuan berkomunikasi, membina dan memberi contoh-contoh tentang pelaksanaan kegiatan belajar, mengajar yang baik,
13. Memiliki kemampuan membimbing guru dalam hal perolehan angka kredit dan membuat karya tulis/ilmiah,
14. Harus bekerja sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan,
15. Harus memiliki kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan harus menjunjung tinggi kode etik jabatan.

Kepala sekolah membuat rencana, program dan pelaksanaan supervisi yang telah disepakati bersama dengan guru. Kegiatan supervise diawali dengan perencanaan supervisi yang matang, Agar supervisi dapat dijalankan dengan baik kepala madrasah harus terlebih dahulu membuat rencana dan program supervisi, Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi non klinis, dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus meningkatkan prestasi kerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan madrasah (Suyatno, 2020).

Supervisi harus bersumber pada kondisi masyarakat. Sebenarnya sekolah harus mampu mengubah masyarakat agar menjadi masyarakat yang demokratis. Tugas pemimpin sebagai supervisor berfungsi membantu, mendorong, menstimulasi tiap anggota untuk bekerja bersama. Seorang supervisor dalam melakukan dalam melakukan tanggung jawabnya, ia harus mampu mengembangkan potensi kreativitas dari orang yang dibina melalui cara mengikutsertakan orang lain untuk berpartisipasi bersama. Supervisor dapat memberikan saran secara terbuka tetapi bersahabat tentang masalah-masalah yang dikemukakan dalam penilaian, dan guru harus bersifat terbuka untuk menerimanya. maka akan terjadi proses saling memperkaya antara guru supervisor dalam usaha untuk berkembang dalam melaksanakan tugas pendidikan mereka (Hariyati, 2020).

SIMPULAN

Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan. Tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan kualified. Potensi sumber daya guru itu perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat

menjalankan fungsinya sebagai pendidik secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya melalui pembinaan atau disebut supervisi. Pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan yang mencakup teknik-teknik supervisi, dan instrumen supervisi yang bertujuan membina guru-guru yang mengalami kelemahan-kelemahan, serta tercipta suasana kerja yang baik setelah melakukan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau supervisor. Berlandaskan tujuan supervisi diatas diharapkan guru dapat bekerja keras, demokratis, ramah, sabar, luas pandangan, sopan santun, jujur, konsisten, fleksibel, dan lain-lain. Sehingga tujuan dilaksanakannya supervisi dalam meningkatkan kinerja guru dianggap telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F., Manurung, M. A. P., Hafizah, (2022). Pentingnya Supervisi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Pendidikan*, 16(2), 55–59. <https://doi.org/10.30595/jkp.v>
- Adul hamid, D. (2022). Manajemen Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4747–4753.
- Ainol. (n.d.). *PERAN SUPERVISOR DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN*. 1–12.
- Azhar, R. S., Nurman, J. W., & Azhar, R. P. (2021). Upaya Optimalisasi Mutu Pembelajaran Dengan Adaptasi Strategi Supervisi Akademik Ditengah Pandemi. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(2), 159–170. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i2.11257>
- Hariyati. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Volume 08*, 506–516.
- Ma'sum, M. A. (2017). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 35–50. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v1i2.101>
- Maralih. (2014). Peranan supervisi dalam peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Qathruna*, 1(1), 182. <http://103.20.188.221/index.php/qathruna/article/view/251>
- Nasution, T. A. (2019). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muñoz_Zapata_Adriana_Patricia_Artículo_2011.pdf
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Rahayu, S., Yanuarsari, R., Latifah, E. D., Kurniati, I., & Tirtajaya, A. (2022). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. 4(6), 8197–8204.
- Suparliadi, S. (2021). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 187–192. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>
- Suyatno, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Di Sd Negeri 001 Gunung Kijang Kepulauan Riau. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.26418/jpp.v5i2.43095>